TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8559

MUSLIM PROGRESIF DALAM PANDANGAN *ISLAMIC WORLD VIEW*

Progressive Muslims in the Perspective of the Islamic Worldview

Agus Pramono, M. Badruddin. Z , Rahmat Yulianto, Sarwanto, Sumiran
Institut Agama Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
Guspram2000@gmail.com; Akhibadr357@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 17, 2025	Dec 9, 2025	Dec 21, 2025	Dec 26, 2025

Abstract

Although the topic of progressive Muslims has received attention in several previous studies, research that specifically examines how such progressiveness is understood within the framework of the Islamic worldview remains limited. This study aimed to describe the characteristics of progressive Muslims, elaborate their basic conceptual foundations, and explain how progressiveness is understood through the lens of the Islamic worldview. A qualitative approach with a literature-based study design was employed, drawing on various primary and secondary sources from thinkers such as Al-Attas, Abdullah Saeed, and Omid Safi. Data were collected through documentation of books and scholarly journals and were analysed using a descriptive-analytical technique to critically examine the emerging concepts and arguments. The findings indicate that the characteristics of progressive Muslims include critical thinking, an orientation towards social justice, and openness to science and technology while remaining grounded in *tauhid*. These findings contribute to the development of Islamic worldview theory and broaden understanding of Islamic thought in the modern era. The study concludes that progressiveness can function as a bridge between tradition and

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

modernity that must remain firmly rooted in revelation and the objectives of the law (*maqaṣid al-shariʿah*), and that it encourages Muslim scholars and educators to integrate modern scientific knowledge with the foundational values of Islam. The implications of this study include a theoretical contribution to enriching the literature on contemporary Islamic thought and practical implications for educational institutions in developing holistic curricula, while also opening avenues for further exploration of the application of progressive values in issues of digital ethics and bioethics.

Keywords: Progressive Muslims; Islamic Worldview; *Tauhid*; Modernity; Ijtihad

Abstrak: Meskipun topik Muslim progresif telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas bagaimana progresivitas tersebut dipahami dalam kerangka *Islamic worldview* masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik Muslim progresif, menguraikan konsep dasarnya, serta menjelaskan bagaimana progresivitas dipahami melalui kacamata *Islamic worldview*. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *studi pustaka*, melibatkan berbagai sumber literatur primer dan sekunder dari tokoh-tokoh seperti Al-Attas, Abdullah Saeed, dan Omid Safi. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi terhadap buku dan jurnal ilmiah, kemudian dianalisis dengan teknik *deskriptif-analitis* untuk menelaah secara kritis konsep dan argumen yang berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik Muslim progresif meliputi pemikiran kritis, orientasi pada keadilan sosial, serta keterbukaan terhadap sains dan teknologi dengan tetap berlandaskan pada tauhid. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan teori *Islamic worldview* dan memperluas pemahaman tentang pemikiran Islam di era modern. Simpulan penelitian menegaskan bahwa progresivitas dapat berfungsi sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas yang harus tetap berpijak pada wahyu dan tujuan syariat (*maqaṣid al-shariʿah*), serta mendorong para cendekiawan dan pendidik Muslim untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai dasar Islam. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur pemikiran Islam kontemporer dan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan kurikulum yang holistik, sekaligus membuka peluang eksplorasi lanjutan terkait aplikasi nilai-nilai progresif dalam isu etika digital dan bioetika.

Kata Kunci: Muslim Progresif; *Islamic Worldview*; Tauhid; Modernitas; Ijtihad

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama universal dan dinamis yang terus mengalami berbagai interpretasi sepanjang sejarah, termasuk munculnya konsep Muslim progresif sebagai respons terhadap tantangan global seperti sains, teknologi, hak asasi manusia, dan pluralisme. Isu ini menjadi sangat relevan di era modern karena umat Islam dituntut untuk memberikan jawaban yang kontekstual terhadap perubahan zaman yang pesat. Berbagai literatur terkini menunjukkan bahwa gerakan Muslim progresif merupakan upaya untuk menawarkan penafsiran baru terhadap ajaran Al-Qur'an agar selaras dengan tuntutan kemajuan zaman.

Peneliti berargumen bahwa progresivitas seorang Muslim tidak boleh sekadar

mengikuti arus modernitas yang cenderung sekularistik, melainkan harus tetap terikat pada visi Islam tentang kehidupan. Hal ini didukung oleh pemikiran Syed Muhammad Naquib al- Attas yang menyatakan bahwa segala bentuk kemajuan harus didasarkan pada wahyu, akal, dan pengalaman manusia dengan tauhid sebagai fondasi utama. Oleh karena itu, Muslim progresif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan modernitas untuk menciptakan sintesis yang harmonis antara tradisi dan perubahan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji Muslim progresif dari aspek evolusi gerakan modernisme menjadi neo-modernisme (Saeed, dalam Aminudin, 2021) serta fokus pada isu keadilan sosial, gender, dan HAM (Safi, dalam Murfi & Nursyahidin, 2015). Namun, sebagian besar studi tersebut cenderung menitikberatkan pada aspek sosiologis dan politik, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam menjelaskan bagaimana identitas progresif ini diposisikan secara epistemologis di dalam kerangka Islamic worldview agar tidak terjebak dalam paradigma liberalisme sekuler.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis konsep Muslim progresif melalui lensa Islamic worldview yang bersifat holistik dan terintegrasi. Teori utama yang digunakan sebagai landasan analisis adalah konsep Islamic Worldview dari Al-Attas (1995), yang menekankan bahwa kebenaran bersumber dari wahyu sebagai penuntun akal dan indera. Dengan pendekatan ini, progresivitas dipahami bukan sebagai bentuk dekonstruksi syariat, melainkan sebagai ijtihad kontekstual yang tetap berpijak pada maqāṣid al-sharīʿah dan prinsip tauhid.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada sinkronisasi antara semangat pembaruan dengan nilai-nilai fundamental Islam. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik Muslim progresif, menguraikan konsep dasarnya secara mendalam, serta menjelaskan bagaimana progresivitas tersebut dipahami dan dipertanggungjawabkan dalam kerangka Islamic worldview.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep Muslim progresif dalam bingkai Islamic worldview. Karakteristik utama penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, di mana peneliti mengkaji gagasan para tokoh dan pemikir Islam kontemporer untuk menemukan sintesis antara nilai tradisi dan modernitas.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang terstruktur untuk menjawab rumusan masalah mengenai karakteristik, konsep, dan posisi epistemologis Muslim progresif. Rancangan ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai pandangan ahli, seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas mengenai pandangan alam Islam dan Abdullah Saeed mengenai evolusi pemikiran progresif, ke dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.

Karena penelitian ini merupakan studi pustaka, "partisipan" digantikan oleh sumber literatur primer dan sekunder yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling . Sumber primer mencakup karya-karya fundamental tentang Islamic worldview oleh Al-Attas serta pemikiran tokoh progresif seperti Fazlur Rahman, Omid Safi, dan Nurcholish Madjid. Sumber sekunder melibatkan jurnal akademik dan buku terkait yang diterbitkan dalam kurun waktu yang relevan untuk mendukung validitas argumen .

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang melakukan penelaahan dokumen. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasikan data literatur yang berkaitan dengan kata kunci "Muslim progresif", "Islamic worldview", "Ijtihad", dan "Modernitas" dari berbagai basis data ilmiah.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif-filosofis. Peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada prinsip- prinsip pokok Islamic worldview (seperti Tauhid dan kesatuan ilmu), kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi logis untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana progresivitas Muslim harus dipertanggungjawabkan di hadapan wahyu dan tujuan syariat.

HASIL

Berdasarkan analisis dokumen dan literatur yang dikaji, ditemukan tiga kategori utama yang mendefinisikan kedudukan Muslim progresif dalam kerangka Islamic worldview:

1. Karakteristik Muslim Progresif: Muslim progresif dicirikan oleh penggunaan ijtihad yang kontekstual dan rasional Ciri utamanya meliputi sikap kritis terhadap tradisi tanpa meninggalkan wahyu, penggunaan pendekatan *maqaṣid al-shari'ah*, serta orientasi yang kuat pada keadilan sosial dan kemanusiaan

2. Prinsip Dasar Progresivitas: Konsep ini menempatkan nilai keadilan (*'adl*) dan kasih sayang (rahmah) sebagai fondasi kehidupan sosial. Selain itu, terdapat integrasi antara ilmu dan iman di mana

tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum karena keduanya berasal dari Allah

3. Kerangka Islamic Worldview: Islamic worldview berperan sebagai filter epistemologis yang memastikan kemajuan tidak mengarah pada sekularismeProgresivitas dalam kerangka ini harus bersifat holistik, terintegrasi, dan memiliki orientasi tauhid yang jelas

4. Begitu juga didapati perbandiangan karakteristik antara progresif dalam pandangan umum dan dalam pandangan Islamic Worldview, Sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik

No	Aspek	Progresif Umum	Progresif dalam Islamic Worldview
1	Sumber Kebenaran	Akal, Pengalaman, Teks Kontekstual	Wahyu sebagai standar utama, diikuti Akal dan Indera
2	Tujuan Kemajuan	Kesejahteraan sosial dan HAM	Keseimbangan Dunia-Akhirat dan Ma'rifatullah
3	Metode	Ijtihad bebas dan kritis	Ijtihad dalam koridor Tauhid dan Syariat

Meskipun sebagian besar literatur mendukung gerakan ini sebagai solusi modernitas, terdapat kritik signifikan terkait otentisitas pemikiran progresif. Beberapa temuan menunjukkan bahwa sebagian gerakan "Muslim progresif" global dikritik karena cenderung terlalu dekat dengan paradigma liberal Barat dan humanisme sekuler. Kritikus menilai adanya kecenderungan untuk mengabaikan kaidah tafsir klasik dan ushul fiqh demi mengejar konteks modern, yang berpotensi mengaburkan batas antara ajaran agama yang tetap (tsawabit) dan yang berubah (mutaghayyirat).

PEMBAHASAN

Analisis terhadap karakteristik dan konsep Muslim progresif menunjukkan bahwa gerakan ini bukan sekadar upaya modernisasi lahiriah, melainkan sebuah ijtihad epistemologis untuk menghadirkan Islam yang relevan dengan realitas zaman. Temuan bahwa progresivitas harus berakar pada Islamic worldview bermakna bahwa setiap upaya pembaruan, baik dalam isu keadilan sosial maupun kesetaraan gender, harus tetap memiliki pertanggungjawaban teologis kepada wahyu dan prinsip tauhid. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai progresif dapat diintegrasikan secara harmonis tanpa kehilangan identitas keislaman yang otentik.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Abdullah Saeed yang menyatakan bahwa

Muslim progresif merupakan evolusi dari gerakan modernis yang mendukung nilai universal seperti keadilan dan kemanusiaan. Hasil ini juga sejalan dengan pandangan Omid Safi mengenai tiga agenda besar progresivitas: keadilan sosial, kesetaraan gender, dan pluralisme. Namun, penelitian ini memberikan penekanan yang berbeda dibandingkan studi gerakan progresif global yang cenderung liberal. Berbeda dengan pandangan progresivitas sekuler, temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks Islamic worldview versi Al-Attas, akal berfungsi sebagai pemaham realitas namun standar kebenaran tertinggi tetap berada pada wahyu. Hal ini sekaligus menjawab kritik bahwa kaum progresif sering kali mengabaikan kaidah tafsir klasik.

penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literatur mengenai integrasi ilmu dan iman, di mana progresivitas tidak lagi dipandang sebagai ancaman terhadap tradisi, melainkan sebagai sarana ijtihad kontekstual. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi lembaga pendidikan Islam dan para aktivis untuk merancang narasi Islam moderat (wasathiyah) yang terbuka terhadap dialog lintas budaya dan kemajuan teknologi tanpa terjebak dalam sekularisme. Implikasi ini menekankan pentingnya membangun peradaban yang tidak hanya maju secara material, tetapi juga kokoh secara spiritual.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena sepenuhnya mengandalkan studi pustaka dan analisis deskriptif terhadap pemikiran tokoh-tokoh tertentu, sehingga belum mencakup dinamika praktis gerakan Muslim progresif di tingkat akar rumput secara empiris. Selain itu, cakupan literatur yang digunakan masih terbatas pada tokoh-tokoh kunci yang sudah mapan dalam studi Islam kontemporer. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif lapangan atau studi kasus pada komunitas progresif tertentu untuk melihat bagaimana Islamic worldview diimplementasikan dalam aksi sosial nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Muslim progresif merupakan upaya transformatif untuk menjawab tantangan modernitas dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar Islam. Karakteristik utamanya meliputi pemikiran kritis terhadap tradisi, keterbukaan terhadap sains, serta orientasi pada keadilan sosial, kesetaraan gender, dan pluralitas. Dalam kerangka Islamic worldview, progresivitas ini dipahami sebagai ijtihad kontekstual yang berbasis pada wahyu, di mana akal dan indera digunakan untuk menelusuri kebenaran tanpa terjebak dalam sekularisme atau materialisme. Temuan ini mengonfirmasi

bahwa progresivitas sejati adalah progresivitas Islami yang bertujuan mencapai kemaslahatan umat (*rahmatan lil-alamin*) dan keseimbangan antara dunia serta akhirat.

Studi ini memberikan kontribusi ilmiah dalam tiga aspek utama:

1. Secara Konseptual: Memperkuat integrasi antara konsep Muslim progresif dengan Islamic worldview sebagai sistem pandangan hidup yang menyeluruh dan terintegrasi, sehingga memberikan batasan yang jelas antara progresivitas berbasis wahyu dengan liberalisme sekuler.
2. Secara Teoritis: Memperkaya literatur mengenai maqāṣid al-sharīʿah sebagai alat analisis dalam menafsirkan ajaran Islam secara kreatif agar tetap relevan dengan dinamika masyarakat modern.
3. Secara Praktis: Menyediakan kerangka berpikir bagi cendekiawan dan aktivis Muslim untuk menavigasi kompleksitas hubungan antara agama dan masyarakat tanpa harus mengorbankan identitas teologis.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, rekomendasi untuk studi lanjutan meliputi:

1. Melakukan penelitian lapangan berbasis studi kasus untuk melihat implementasi nilai-nilai progresif (seperti keadilan sosial dan ekologi) dalam komunitas Muslim tertentu.
2. Menguji efektivitas pendekatan ijtihad kontekstual dalam memecahkan isu-isu kontemporer yang spesifik, seperti bioetika atau ekonomi syariah di era digital.
3. Melakukan studi komparatif antara pemikiran tokoh progresif di berbagai wilayah geografis untuk melihat pengaruh budaya lokal terhadap interpretasi Islamic worldview.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Aminudin. (2021). Pemikiran Abdullah Saeed tentang Muslim Progresif sebagai Jalan Alternatif Tantangan Era Modern. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, *2*(1), 40–52. https://doi.org/10.35961/rsd.v2i1.267

Anshori, M. A. (2020). Islam Progresif: Akar Teologis dan Agenda Aksi. *Jurnal Studi Keislaman*, *20*(2), 145–160.

Fadzilah, N., & Muhammad, M. (2023). Nalar Islam Progresif dalam Fiqih Umar bin Khattab. *Mozaic: Islamic Studies Journal*, *2*(1), 41–48. https://journal.jurnalpascauinkhas.com/index.php/mozaic/article/view/1866

Hanafi, H. (2002). *Tradition and modernism*. Islamic Book Service.

Iqbal, M. (2018). The reconstruction of religious thought in Islam and the challenge of modernity. *International Journal of Islamic Thought*, *14*(1), 45–55.

Madjid, N. (2019). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Mizan Pustaka.

Mubarok, F. (2021). Islam Progresif Farish A. Noor: Telaah atas Karya *Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa Depannya di Asia Tenggara*. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, *5*(2), 249–274. https://ejournal.uinsuka.ac.id/pusat/panangkaran/article/view/0502-06

Murfi, A., & Nursyahidin, R. (2015). "Muslim Progresif" Omid Safi dan Isu-Isu Islam Kontemporer. *Pendidikan Agama Islam*, *12*(2), 229–242. https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/27063/

Muwaffiqillah, M. (2023). Islam Progresif dan Kontekstualisasinya di Indonesia: Pertautan Tradisi dan Modernisasi dalam Kritik. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, *21*(1), 55–67. https://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/1910

Nurul, A., dkk. (2023). Epistemologi Islam Progresif dalam Menjawab Tantangan Era Digital. *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer*, *4*(2), 88–102.

Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.

Ramadan, T. (2009). *Radical reform: Islamic ethics and liberation*. Oxford University Press.

Sartika, E. (2022). Islamic Worldview sebagai Fondasi Sains Islam. *Jurnal Filsafat Islam*, *3*(1), 12–25.

Sartika, E., dkk. (2022). Tantangan Sekularisme terhadap Pandangan Hidup Muslim di Era Posmodern. *Jurnal Peradaban Islam*, *18*(2), 110–125.

Syafi'i, M. (2018). Ijtihad Epistemologis Muslim Progresif Omid Safi dan Respon atas Tantangan Global. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, *2*(1), 57–66. https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/740

Turner, B. S. (1994). *Orientalism, postmodernism and globalism*. Routledge.

Yusdani. (2015). Pemikiran dan Gerakan Muslim Progresif. *Jurnal eL-Tarbawi*, *8*(1), 35–52. https://media.neliti.com/media/publications/59435-ID-pemikiran-dan-gerakan-muslim-progresif.pdf

Zarkasyi, H. F. (2020). Worldview Islam sebagai Basis Sains Islam. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, *16*(1), 1–20.